KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen (JAEM)
Vol.3, No.4 Desember 2026
e-ISSN: 3062-7974, p-ISSN : 3062-9586, Hal 383-395
DOI : https://doi.org/10.61722/jaem.v3i4.13222

Peran *Artificial Intelligence* dan Literasi Digital dalam Meningkatkan Kepatuhan Pajak *E-commerce* UMKM: *Systematic Literature Review*

Aisyah Putri Melinda[1*], Amelia Yuliantika Ningsih[2], Adelia Kusuma Nengrum[3], Fauziyah[4]
[1-4] Universitas Islam Kadiri Kediri
*Penulis Korespondensi: dellnenggrum@gmail.com

Abstract. *The development of the digital economy has encouraged Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) to utilize e-commerce platforms in conducting their business activities. This development presents challenges in fulfilling tax obligations, making the use of Artificial Intelligence (AI) and the improvement of digital literacy important issues to examine. This study aims to analyze the role of AI and digital literacy in supporting tax compliance among e-commerce MSMEs, using Kediri City, Indonesia, as the local context. The study employs a Systematic Literature Review (SLR) to identify, select, and synthesize relevant findings from previous studies. The analysis focuses on the use of AI in tax administration, the relationship between digital literacy and the use of digital tax services, and the factors that support or hinder tax compliance. This review is expected to provide insights into the importance of integrating technology with users' digital capabilities to support tax compliance among e-commerce MSMEs. The findings are also expected to offer recommendations for tax authorities and local governments in developing digital tax services and improving the digital literacy of MSME owners.*

Keywords: *Artificial Intelligence, digital literacy, tax compliance, MSMEs, e-commerce, Systematic Literature Review.*

Abstrak. Perkembangan ekonomi digital mendorong pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk memanfaatkan platform *e-commerce* dalam menjalankan kegiatan usaha. Perkembangan tersebut menimbulkan tantangan dalam pemenuhan kewajiban perpajakan, sehingga pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dan peningkatan literasi digital menjadi aspek yang penting untuk dikaji. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran AI dan literasi digital dalam mendukung kepatuhan pajak UMKM e-commerce, dengan Kota Kediri sebagai konteks permasalahan. Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi, menyeleksi, dan menyintesis hasil penelitian terdahulu yang relevan. Analisis diarahkan pada pemanfaatan AI dalam administrasi perpajakan, keterkaitan literasi digital dengan penggunaan layanan perpajakan digital, serta faktor pendukung dan penghambat kepatuhan pajak. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya integrasi teknologi dan kemampuan digital pengguna dalam mendukung kepatuhan perpajakan UMKM e-commerce. Hasil kajian juga diharapkan menjadi masukan bagi otoritas pajak dan pemerintah daerah dalam mengembangkan layanan perpajakan digital serta meningkatkan literasi digital pelaku UMKM.

Kata kunci: Artificial Intelligence, literasi digital, kepatuhan pajak, UMKM, e-commerce, Systematic Literature Review.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan dalam aktivitas ekonomi, termasuk dalam kegiatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Pemanfaatan platform "e-commerce" memungkinkan pelaku usaha memasarkan produk, menjangkau konsumen yang lebih luas, dan melakukan transaksi secara daring. Perubahan tersebut memberikan peluang bagi UMKM untuk mengembangkan usahanya,

Naskah Masuk: 22 Desember 2026; Revisi: 23 Desember 2026; Diterima: 24 Desember 2026; Terbit: 28 Desember 2026.

tetapi juga menimbulkan tantangan dalam pelaksanaan kewajiban perpajakan. Pelaku UMKM perlu memahami ketentuan pajak yang berlaku serta melaksanakan kewajiban perpajakan sesuai dengan kondisi dan kegiatan usahanya. Oleh karena itu, perkembangan ekonomi digital perlu diikuti dengan peningkatan kualitas administrasi perpajakan dan pemahaman wajib pajak terhadap kewajibannya *(OECD, 2025).*

Salah satu perkembangan teknologi yang berpotensi mendukung administrasi perpajakan adalah "Artificial Intelligence " (AI) atau kecerdasan buatan. AI dapat dimanfaatkan untuk membantu pengolahan data, mengidentifikasi pola transaksi, mendeteksi potensi ketidaksesuaian, dan meningkatkan kualitas layanan informasi perpajakan. OECD (2025) menjelaskan bahwa berbagai administrasi perpajakan telah memanfaatkan AI untuk meningkatkan efisiensi, mendukung pengelolaan kepatuhan, serta membantu mendeteksi potensi penggelapan dan penipuan pajak. Meskipun demikian, pemanfaatan AI tidak secara otomatis menjamin peningkatan kepatuhan pajak. Keberhasilannya juga berkaitan dengan tata kelola teknologi, perlindungan data, kepercayaan, dan kemampuan pengguna dalam memanfaatkan layanan tersebut *(OECD, 2025).*

Selain pemanfaatan AI, literasi digital menjadi aspek penting dalam pelaksanaan kewajiban perpajakan di era digital. Literasi digital berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi serta teknologi digital secara tepat. UNESCO Institute for Statistics (2018) membahas kerangka keterampilan literasi digital sebagai kemampuan yang diperlukan dalam menghadapi perkembangan teknologi. Dalam konteks perpajakan, literasi digital dapat membantu pelaku UMKM memahami informasi perpajakan daring, mengakses layanan pajak elektronik, serta menjalankan prosedur administrasi perpajakan. Sebaliknya, keterbatasan kemampuan digital dapat menjadi hambatan dalam penggunaan sistem perpajakan berbasis teknologi. Keterkaitan literasi digital dengan kepatuhan pajak juga menjadi fokus penelitian R pada wajib pajak e-commerce. *[Sumber UNESCO (2018).*

Permasalahan tersebut juga relevan untuk dikaji dalam konteks UMKM di Kota Kediri. Rahayu dan Suaidah (2025) mengutip data yang menyebutkan bahwa terdapat 9.553 UMKM terdaftar, 2.998 di antaranya memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), dan 1.686 telah menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan. Data

tersebut dapat menjadi gambaran awal mengenai pentingnya perhatian terhadap aspek perpajakan UMKM. Namun, angka tersebut menggambarkan UMKM secara umum dan belum secara khusus menunjukkan jumlah pelaku UMKM yang menjalankan usaha melalui e-commerce. Oleh karena itu, data tersebut tidak dapat langsung digunakan untuk menyimpulkan tingkat kepatuhan pajak UMKM *e-commerce* di Kota Kediri. Data dan konteks tersebut perlu ditelusuri melalui sumber yang dirujuk dalam penelitian terdahulu. *[Sumber sekunder: Rahayu & Suaidah (2025)].*

Penelitian Rahayu dan Suaidah (2025) secara khusus membahas peran "Artificial Intelligence" dalam perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak *e-commerce* dengan literasi digital sebagai variabel mediasi. Penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa hubungan antara penggunaan teknologi dan kepatuhan pajak perlu dilihat bersama dengan kemampuan digital pengguna. Temuan penelitian ini menjadi salah satu dasar untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana AI dan literasi digital berkaitan dengan kepatuhan pajak UMKM e-commerce. Namun, hasil dari satu penelitian belum cukup untuk menggambarkan keseluruhan bukti ilmiah. Oleh karena itu, temuan tersebut perlu dibandingkan dengan penelitian lain yang relevan agar dapat diketahui pola hasil yang konsisten maupun berbeda. *(Sumber: Rahayu & Suaidah (2025).*

Berdasarkan hal tersebut, kesenjangan penelitian (Research gap) dalam kajian ini diarahkan pada perlunya sintesis sistematis terhadap hasil penelitian mengenai peran AI dan literasi digital dalam kepatuhan pajak UMKM e-commerce. Penelitian terdahulu dapat menunjukkan hasil yang berbeda karena perbedaan karakteristik responden, konteks penggunaan teknologi, metode penelitian, maupun indikator yang digunakan. Kajian mengenai kepatuhan pajak juga menunjukkan bahwa perilaku wajib pajak dapat dipengaruhi oleh beragam faktor, sehingga hubungan antara teknologi dan kepatuhan perlu dianalisis secara hati-hati (Alm, 2019). Dengan demikian, kajian ini diarahkan untuk membandingkan temuan berbagai penelitian, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta menemukan aspek yang masih memerlukan penelitian lebih lanjut. *[Sumber: Alm (2019)].*

Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan metode "Systematic Literature Review" (SLR), yaitu kajian yang dilakukan melalui proses identifikasi, seleksi, evaluasi, dan sintesis penelitian terdahulu secara sistematis. Proses pelaporan kajian mengacu pada pedoman "Preferred Reporting Items for Systematic

Reviews and Meta-Analyses"(PRISMA) 2020 yang dikembangkan oleh Page et al. (2021). Pedoman tersebut membantu peneliti melaporkan proses pencarian dan seleksi literatur secara transparan. Melalui metode ini, penelitian diarahkan untuk mengidentifikasi pola temuan, persamaan dan perbedaan hasil penelitian, serta faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan AI dan literasi digital dalam kepatuhan pajak UMKM e-commerce. *[Sumber: Page et al. (2021)]*.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: (1) bagaimana peran AI dalam mendukung kepatuhan pajak UMKM *e-commerce* berdasarkan penelitian terdahulu; (2) bagaimana literasi digital berkaitan dengan pemanfaatan teknologi perpajakan dan kepatuhan pajak UMKM e-commerce; serta (3) apa saja faktor pendukung, hambatan, dan kesenjangan penelitian terkait pemanfaatan AI dan literasi digital dalam kepatuhan pajak UMKM e-commerce. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis peran AI dalam mendukung kepatuhan pajak, mengidentifikasi keterkaitan literasi digital dengan penggunaan teknologi perpajakan, serta menyintesis faktor pendukung, hambatan, dan peluang penelitian selanjutnya. Penyusunan rumusan masalah dan tujuan tersebut diselaraskan dengan pendekatan SLR yang menekankan proses penelaahan dan sintesis bukti penelitian secara sistematis . *[Sumber: PRISMA 2020]*.

2. KAJIAN TEORITIS

Artificial Intelligence dalam Administrasi Perpajakan

Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan merupakan teknologi yang memungkinkan sistem komputer melakukan tugas tertentu, seperti menganalisis data, mengenali pola, dan memberikan rekomendasi berdasarkan informasi yang tersedia. Dalam administrasi perpajakan, AI berpotensi digunakan untuk membantu pengolahan data wajib pajak, mendeteksi ketidaksesuaian informasi, meningkatkan pelayanan, serta mendukung pengawasan kepatuhan pajak. Pemanfaatan teknologi tersebut dapat membantu proses administrasi menjadi lebih efisien, tetapi keberhasilannya tetap bergantung pada kualitas data, keamanan informasi, dan kemampuan pengguna dalam memahami layanan digital.Sumber: *OECD (2025), Tax Administration Digitalisation and Digital Transformation Initiatives*.

Literasi Digital

Literasi digital adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan teknologi digital secara tepat, memahami informasi yang diperoleh, serta berinteraksi dengan layanan digital secara aman dan efektif. Dalam konteks perpajakan, literasi digital dapat berkaitan dengan kemampuan wajib pajak dalam mengakses informasi perpajakan daring, menggunakan layanan pajak elektronik, memahami petunjuk pelaporan, dan mengelola dokumen perpajakan secara digital. Bagi pelaku UMKM yang menjalankan usaha melalui e-commerce, kemampuan tersebut penting agar proses administrasi perpajakan dapat dilakukan dengan lebih baik. Sumber: *UNESCO Institute for Statistics (2018), A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills.*

Kepatuhan Pajak UMKM E-Commerce

Kepatuhan pajak merupakan perilaku wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kepatuhan tersebut dapat dilihat melalui pemenuhan kewajiban mendaftarkan diri apabila diwajibkan, menghitung dan membayar pajak sesuai ketentuan, serta melaporkan kewajiban perpajakan secara benar dan tepat waktu. Pada UMKM yang menjalankan kegiatan usaha melalui e-commerce, transaksi digital dapat memberikan peluang bagi pengelolaan usaha yang lebih luas, tetapi juga menuntut pemahaman mengenai pencatatan transaksi dan kewajiban perpajakan yang relevan.Kepatuhan pajak tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan mengenai aturan, tetapi juga dapat berkaitan dengan kesadaran, persepsi terhadap sistem perpajakan, kemudahan administrasi, dan dukungan layanan yang tersedia. Oleh karena itu, penggunaan teknologi digital perlu dikaji bersama faktor kemampuan pengguna dan kondisi yang memengaruhi perilaku kepatuhan.*Sumber: Alm (2019), What Motivates Tax Compliance?.*

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989) menjelaskan penerimaan seseorang terhadap teknologi melalui dua konsep utama, yaitu *perceived usefulness* (persepsi kegunaan) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan). Persepsi kegunaan berkaitan dengan keyakinan bahwa teknologi dapat membantu meningkatkan kinerja, sedangkan persepsi kemudahan penggunaan berkaitan dengan keyakinan bahwa teknologi dapat digunakan tanpa usaha yang berlebihan.Dalam penelitian ini, TAM dapat digunakan sebagai landasan untuk memahami penerimaan

wajib pajak terhadap layanan perpajakan berbasis digital dan pemanfaatan AI. Apabila teknologi dinilai bermanfaat dan mudah digunakan, wajib pajak berpotensi lebih bersedia memanfaatkannya untuk mendukung administrasi perpajakan. Namun, penerimaan teknologi tidak otomatis menjamin kepatuhan pajak karena perilaku tersebut juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti pemahaman aturan, kesadaran, dan kondisi pelaksanaan kewajiban perpajakan.*Sumber:* Davis (1989), Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology.

Hubungan Artificial Intelligence, Literasi Digital, dan Kepatuhan Pajak

AI dan literasi digital memiliki peran yang saling berkaitan dalam penggunaan layanan perpajakan berbasis teknologi. AI berpotensi mendukung pelayanan dan pengolahan informasi perpajakan, sedangkan literasi digital membantu wajib pajak memahami dan menggunakan layanan tersebut. Teknologi yang canggih belum tentu memberikan manfaat optimal apabila pengguna kesulitan mengakses, memahami, atau mengoperasikannya.Dengan demikian, hubungan AI dan literasi digital dengan kepatuhan pajak UMKM *e-commerce* perlu dipahami secara menyeluruh. Kajian ini tidak hanya menelaah potensi manfaat teknologi, tetapi juga memperhatikan hambatan penggunaan, kemampuan pengguna, serta konteks penerapan layanan perpajakan. Kota Kediri digunakan sebagai konteks pembahasan untuk melihat relevansi kajian bagi UMKM yang menjalankan kegiatan usaha melalui platform digital. Pembahasan tersebut perlu membedakan data UMKM secara umum dari data khusus UMKM *e-commerce* agar kesimpulan tidak melampaui bukti yang tersedia.*Sumber pendukung: OECD (2025) dan Rahayu dan Suaidah (2025).*

Systematic Literature Review (SLR)

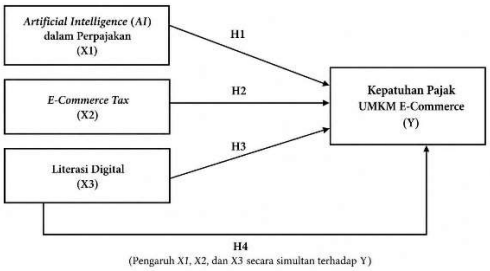
Systematic Literature Review (SLR) merupakan metode kajian yang dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi, menyeleksi, mengevaluasi, dan menyintesis penelitian yang relevan dengan topik tertentu. Dalam artikel ini, SLR digunakan untuk mengkaji temuan penelitian mengenai peran AI dan literasi digital dalam mendukung kepatuhan pajak UMKM e-commerce. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat membandingkan hasil penelitian terdahulu, menemukan pola pembahasan, serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang masih perlu dikaji.Pelaksanaan SLR perlu menjelaskan sumber pencarian artikel, kata kunci, kriteria inklusi dan eksklusi, tahapan

seleksi, serta cara menyintesis hasil penelitian. Pedoman PRISMA 2020 dapat digunakan untuk membantu pelaporan proses seleksi literatur secara transparan. Penggunaan pedoman tersebut tidak menggantikan penilaian kritis terhadap kualitas dan relevansi setiap artikel yang ditinjau.*Sumber: Page et al. (2021), The PRISMA 2020 Statement: An Updated Guideline for Reporting Systematic Reviews*.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi, menyeleksi, mengevaluasi, dan menyintesis penelitian terdahulu yang relevan mengenai peran *Artificial Intelligence* (AI) dan literasi digital dalam kepatuhan pajak UMKM *e-commerce*. Proses pelaporan kajian mengacu pada pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) 2020 untuk memastikan transparansi dalam proses pencarian dan seleksi literatur (Page et al., 2021). Tahapan analisis dalam metode SLR ini meliputi: (1) Penelusuran, yaitu menentukan basis data dan kata kunci pencarian jurnal; (2) Kriteria, yaitu menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi artikel; (3) Seleksi, yaitu menyeleksi artikel yang relevan; (4) Ekstraksi, yaitu mengekstraksi informasi mengenai AI, literasi digital, dan kepatuhan pajak; (5) Pengelompokan, yaitu mengelompokkan temuan berdasarkan variabel dan indikator; serta (6) Sintesis, yaitu membandingkan hasil penelitian terdahulu untuk menemukan pola, perbedaan hasil, dan kesenjangan penelitian.

Untuk memahami penerimaan teknologi, penelitian ini menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989) sebagai landasan konseptual. TAM menjelaskan penerimaan seseorang terhadap teknologi melalui dua konsep utama, yaitu *perceived usefulness* (persepsi kegunaan) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan). Dalam konteks ini, TAM digunakan sebagai konsep analisis untuk memahami penerimaan wajib pajak terhadap layanan perpajakan berbasis digital dan pemanfaatan AI, namun tidak secara otomatis menjadi variabel utama dalam penelitian. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

(Gambar ini merujuk pada diagram yang ada di halaman 6 file kedua, yang menunjukkan hubungan antara variabel independen dan dependen)

Berdasarkan kerangka pikir tersebut, penelitian ini mengajukan proposisi penelitian sebagai dugaan awal yang perlu ditelaah berdasarkan literatur, bukan sebagai hipotesis statistik yang sudah terbukti. Proposisi tersebut adalah:

- **x1:** *Artificial Intelligence* berpotensi mendukung peningkatan kepatuhan pajak UMKM *e-commerce* melalui otomatisasi administrasi dan penyediaan layanan perpajakan digital.
- **x2:** Literasi digital berperan dalam membantu pelaku UMKM *e-commerce* memahami dan memanfaatkan teknologi serta layanan perpajakan digital.
- **x3:** Literasi digital dapat mendukung pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam pelayanan perpajakan sehingga berpotensi meningkatkan kepatuhan pajak UMKM *e-commerce*.

Melalui pendekatan SLR ini, penelitian diarahkan untuk menganalisis temuan penelitian terdahulu, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta menemukan kesenjangan penelitian yang dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejumlah penelitian terdahulu, kepatuhan pajak UMKM *e-commerce* dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pemanfaatan teknologi, literasi digital, pengetahuan perpajakan, dan pemahaman terhadap kewajiban pajak. Perkembangan teknologi digital memberikan peluang untuk mempermudah administrasi perpajakan, tetapi pemanfaatannya tetap membutuhkan kemampuan pengguna dalam memahami dan menggunakan layanan digital. Penelitian Rahayu dan Suaidah (2025) membahas peran Artificial Intelligence (AI) dalam perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak *e-*

commerce dengan literasi digital sebagai variabel mediasi. Penelitian tersebut melibatkan 64 pelaku UMKM *e-commerce* di Kediri. Hasilnya menunjukkan bahwa layanan pajak berbasis AI dan pajak *e-commerce* tidak berpengaruh langsung secara signifikan terhadap kepatuhan pajak, tetapi memiliki pengaruh tidak langsung melalui literasi digital. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan digital menjadi aspek penting dalam pemanfaatan teknologi perpajakan.

Selain itu, Muvidah dan Andriani (2022) meneliti pengetahuan dan digitalisasi perpajakan terhadap kepatuhan pajak sukarela dengan kepercayaan sebagai variabel mediasi pada industri kecil dan menengah di Jawa Timur. Penelitian ini relevan karena menunjukkan bahwa kepatuhan pajak perlu dikaji tidak hanya dari aspek teknologi, tetapi juga dari pengetahuan dan kepercayaan wajib pajak terhadap sistem perpajakan.Penelitian Napisah dan Khuluqi (2022) juga membahas kepatuhan pajak pelaku *e-commerce* di Shopee dengan mengkaji sosialisasi, pemahaman, tarif, dan sanksi perpajakan. Penelitian tersebut memperlihatkan relevansi faktor edukasi dan pemahaman perpajakan dalam pembahasan kepatuhan pajak pelaku usaha digital.

Berdasarkan penelitian, tersebut, AI berpotensi mempermudah administrasi dan pelayanan perpajakan, sedangkan literasi digital membantu pelaku UMKM memanfaatkan teknologi tersebut secara tepat. Namun, penggunaan teknologi saja belum tentu cukup untuk meningkatkan kepatuhan pajak. Pelaku UMKM juga perlu memahami ketentuan perpajakan, prosedur pelaporan, dan kewajiban pembayaran pajak yang berlaku.Perbedaan temuan penelitian Rahayu dan Suaidah (2025) menunjukkan bahwa pengaruh teknologi terhadap kepatuhan pajak dapat terjadi secara tidak langsung melalui literasi digital. Hal ini memperkuat pentingnya edukasi digital agar pelaku UMKM tidak hanya menggunakan layanan teknologi, tetapi juga memahami manfaat dan cara penggunaannya.Dengan demikian, penelitian ini menekankan bahwa peningkatan kepatuhan pajak UMKM *e-commerce* perlu didukung oleh pemanfaatan AI, peningkatan literasi digital, dan edukasi perpajakan yang berkelanjutan. Kesenjangan penelitian yang dapat dikaji lebih lanjut adalah bagaimana AI dan literasi digital secara bersama-sama berperan dalam mendukung kepatuhan pajak UMKM *e-commerce* berdasarkan sintesis penelitian terdahulu.

Proposisi Penelitian

Dalam penelitian SLR, hipotesis statistik tidak wajib digunakan seperti pada penelitian kuantitatif. Sebagai gantinya, digunakan proposisi penelitian yang dikaji melalui hasil penelitian terdahulu.

Kode	Proposisi
x1	Artificial Intelligence berpotensi mendukung peningkatan kepatuhan pajak UMKM *e-commerce* melalui otomatisasi administrasi dan penyediaan layanan perpajakan digital.
x2	Literasi digital berperan dalam membantu pelaku UMKM *e-commerce* memahami dan memanfaatkan teknologi serta layanan perpajakan digital.
x3	Literasi digital dapat mendukung pemanfaatan Artificial Intelligence dalam pelayanan perpajakan sehingga berpotensi meningkatkan kepatuhan pajak UMKM e-commerce.

.*Catatan: proposisi merupakan dugaan awal yang perlu ditelaah berdasarkan literatur, bukan hasil penelitian yang sudah terbukti.*

Definisi Operasional dan Indikator Variabel

Variabel	Definisi operasional	Indikator yang dikaji dalam literatur
Artificial Intelligence (X1)	Teknologi kecerdasan buatan yang dapat membantu proses administrasi, penyediaan informasi, dan pelayanan perpajakan bagi UMKM e-commerce.	1. Otomatisasi administrasi perpajakan 2. Akurasi pengolahan data 3. Kemudahan akses informasi perpajakan 4. Efisiensi pelayanan perpajakan
Literasi Digital (X2)	Kemampuan pelaku UMKM dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi serta layanan digital untuk memenuhi kewajiban perpajakan.	1. Kemampuan mengakses layanan digital 2. Kemampuan memahami informasi perpajakan digital 3. Kemampuan menggunakan aplikasi atau sistem perpajakan 4. Kemampuan mengevaluasi informasi digital
Kepatuhan Pajak UMKM *E-commerce* (Y)	Perilaku pelaku UMKM yang menjalankan kewajiban perpajakan sesuai ketentuan yang berlaku, termasuk pelaporan dan	1. Ketepatan pelaporan pajak 2. Ketepatan pembayaran pajak sesuai kewajiban

Variabel	Definisi operasional	Indikator yang dikaji dalam literatur
	pembayaran pajak apabila diwajibkan.	3. Pemenuhan kewajiban administrasi perpajakan 4. Kesesuaian pelaksanaan kewajiban dengan peraturan perpajakan

Catatan: indikator merupakan rancangan awal berdasarkan konsep variabel. Indikator final disesuaikan dengan definisi dan temuan artikel yang masuk dalam proses seleksi SLR

Tahapan Analisis dalam Metode SLR

No	Tahap	Keterangan
1	Penelusuran	Menentukan basis data dan kata kunci pencarian jurnal.
2	Kriteria	Menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi artikel.
3	Seleksi	Menyeleksi artikel yang relevan.
4	Ekstraksi	Mengekstraksi informasi mengenai AI, literasi digital, dan kepatuhan pajak.
5	Pengelompokan	Mengelompokkan temuan berdasarkan variabel dan indikator.
6	Sintesis	Membandingkan hasil penelitian terdahulu untuk menemukan pola, perbedaan hasil, dan kesenjangan penelitian.

Penggunaan Technology Acceptance Model (TAM)

Konsep TAM	Status dalam penelitian
Perceived usefulness (persepsi kegunaan)	Konsep analisis untuk memahami penerimaan teknologi; tidak otomatis menjadi variabel utama.
Perceived ease of use (persepsi kemudahan penggunaan)	Konsep analisis untuk memahami penerimaan teknologi; tidak otomatis menjadi variabel utama jika fokus artikel tetap pada AI, literasi digital, dan kepatuhan pajak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Artificial Intelligence (AI) dan literasi digital memiliki potensi untuk mendukungpeningkatan kepatuhan pajak UMKM e-commerce. Pemanfaatan AI dapat membantu mempermudah administrasi perpajakan, meningkatkan efisiensi pelayanan, serta menyediakan informasi perpajakan secara lebih mudah diakses. Sementara itu,

literasi digital berperan dalam membantu pelaku UMKM memahami dan menggunakan teknologi serta layanan perpajakan digital dengan tepat.

Keduanya perlu dikaji secara bersamaan karena pemanfaatan teknologi tidak selalu menjamin kepatuhan pajak apabila pelaku UMKM belum memiliki kemampuan digital yang memadai. Oleh karena itu, melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR), penelitian ini diarahkan untuk menganalisis temuan penelitian terdahulu mengenai peran AI dan literasi digital dalam kepatuhan pajak UMKM e-commerce, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta menemukan kesenjangan penelitian yang dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya.

Catatan: Kesimpulan ini masih berupa sintesis konseptual. Setelah proses SLR dan analisis artikel selesai, kesimpulan perlu disesuaikan dengan hasil penelitian terdahulu yang benar-benar ditemukan.

Saran

1. Otoritas pajak dan pemda : pasangkan layanan pajak berbasis AI dengan edukasi literasi di gital bagi UMKM.
2. Pelaku UMKM: tingkatkan kemampuan memakai layanan pajak daring dan pencatatan transaksi digital.
3. Penelitian selanjutnya : lengkapi proses SLR (basis data , kriteria seleksi ,diagram prisma) dan gunakan data khusus UMKM e- commerce.

DAFTAR REFERENSI

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes, 50(2), 179–211. https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T.

OECD. (2019). The Role of Digital Platforms in the Collection of VAT/GST on Online Sales. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/e0e2dd2d-enOECD. (2020).

Tax Administration 3.0: The Digital Transformation of Tax Administration. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/ca274cc5-enOECD. (2025). Tax Administration Digitalisation and Digital Transformation Initiatives. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/c076d776-enVial, G. (2019).

Understanding digital transformation: A review and a research agenda. The Journal of Strategic Information Systems, 28(2), 118–144. https://doi.org/10.1016/j.jsis.2019.01.003

motivates tax compliance? Journal of Economic Surveys, 33(2), 353–388. https://doi.org/10.1111/joes.12272

OECD. (2025). Tax Administration Digitalisation and Digital Transformation Initiatives. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/c076d776-en

page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., et al. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. BMJ, 372, n71. https://doi.org/10.1136/bmj.n71

UNESCO Institute for Statistics. (2018). A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills for Indicator 4.4.2. UNESCO Institute for Statistics. https://uis.unesco.org/sites/default/files/documents/ip51-global-framework-reference-digital-literacy-skills-2018-en.pdf

Alm, J. (2019). What motivates tax compliance? Journal of Economic Surveys, 33(2), 353–388. https://doi.org/10.1111/joes.12272.Wiley Online Library

Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. MIS Quarterly, 13(3), 319–340. https://doi.org/10.2307/249008 MIS Quarterly

Law, N., Woo, D., de la Torre, J., & Wong, G. (2018). A global framework of reference on digital literacy skills for indicator 4.4.2. UNESCO Institute for Statistics. https://uis.unesco.org/sites/default/files/documents/ip51-global-framework-reference-digital-literacy-skills-2018-en.pdf

Muvidah, A. R., & Andriani, S. (2022). Pengaruh pengetahuan dan digitalisasi perpajakan terhadap voluntary tax compliance dimediasi kepercayaan pada industri kecil menengah Jawa Timur. Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, 4(11), 5084–5093. https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i11.1776

Napisah, N., & Khuluqi, K. (2022). Pengaruh sosialisasi perpajakan, pemahaman perpajakan, tarif pajak, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak pada pelaku *e-commerce* di Shopee. Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS), 4(2), 689–697. https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i2.2396

OECD. (2025). Tax administration digitalisation and digital transformation initiatives. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/c076d776-en

Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. BMJ, 372, n71.

Rahayu, P., & Suaidah, I. (2025). Peran artificial intelligence dalam perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak e-commerce: Literasi digital sebagai mediator. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 9(1), 479–490. https://doi.org/10.33395/owner.v9i1.2516